

SINOPSIS

Kazuki menerima undangan pertemuan dari Noriko. Ia terkejut karena seharusnya Noriko telah mati dibunuh olehnya dan teman-temannya yaitu Yumiko, Riho, dan Reika pada lima tahun lalu. Kazuki segera menghubungi teman-temannya untuk memastikan apakah mereka mendapat surat undangan tersebut atau tidak. Mereka bilang bahwa mereka juga mendapatkannya. Kemudian mereka memutuskan untuk menghadiri acara pertemuan tersebut untuk memastikan apa yang sebenarnya terjadi.

Kazuki, Yumiko, Riho, dan Reika ingat pertama kali mereka bertemu Noriko. Saat itu di SMA prefektur Yamanashi, mereka melihat Noriko yang merupakan murid pindahan dari prefektur lain duduk sendirian saat jam makan siang. Kazuki menghampiri Noriko dan mengajak bergabung. Noriko menyetujui dan mereka semua pun semakin dekat.

Noriko di mata teman-temannya merupakan anak yang baik. Ia selalu membawa kamera kemana-mana, jadi saat Kazuki menjadi korban pelecehan seksual di dalam bus, Noriko membantunya dengan cara memotret pelaku pelecehan seksual tersebut. Saat Riho dituduh mencuri, Noriko mencari pelaku yang sebenarnya dari kasus pencurian tersebut kemudian melaporkannya pada polisi. Reika juga pernah dibantu oleh Noriko. Reika yang merupakan seorang aktris, menyadari bahwa ia hamil setelah putus dari pacarnya. Ia tidak bisa membicarakan masalah ini pada ibunya dan direktur perusahaannya. Noriko memberi saran agar Reika menggugurkan kandungannya. Noriko bilang menggugurkan kandungan tidak melanggar hukum, jadi tidak apa-apa dilakukan. Setelah itu, Reika mengikuti saran Noriko dan menggugurkan kandungannya.

Setelah lulus SMA, mereka berpisah kecuali Noriko dan Yumiko yang masih berada di Yamanashi. Sesekali mereka berdua bertemu untuk saling bertukar oleh-oleh jika pergi ke suatu tempat. Suatu hari di musim dingin, mereka

berjanji untuk bertemu di sebuah kedai. Di jalan, Yumiko melihat para gelandangan sedang kedinginan di dalam reruntuhan gedung. Ia kasihan dengan para gelandangan itu. Yumiko bercerita hal tersebut pada Noriko. Noriko bilang ia akan ke balai kota untuk membereskannya. Yumiko senang karena Noriko cepat tanggap dan mau membantu. Namun, beberapa hari kemudian saat Yumiko akan pergi ke supermarket, ia melihat para gelandangan berada di kolong jembatan. Yumiko kira para gelandangan itu akan diberi fasilitas yang baik meskipun hanya selama musim dingin. Yumiko tidak mengerti situasi tersebut dan langsung bergegas ke rumah Noriko untuk menanyakannya. Noriko menjelaskan ke Yumiko bahwa memang ia sudah memberitahu pihak balai kota dengan tujuan agar para gelandangan itu tidak berada di dalam reruntuhan gedung karena mengganggu masyarakat. Yumiko kecewa mendengar alasan dari Noriko dan sejak saat itu ia menjaga jarak dari Noriko.

Lima belas tahun berlalu. Noriko, Kazuki, Yumiko, Riho, dan Reika diundang ke acara reuni SMA yang berada di prefektur Yamanashi. Karena masing-masing dari mereka saat itu tinggal di Tokyo, maka sejak saat itu mereka memutuskan untuk membuat pertemuan rutin selama dua bulan sekali. Sejak saat itu juga mereka mengetahui pekerjaan masing-masing. Kazuki menjadi penulis nonfiksi, Yumiko dan Noriko menjadi ibu rumah tangga, Riho membuka bisnis sekolah internasional di Jepang, dan Reika masih menjadi aktris.

Di sekolah internasional milik Riho, orang yang bertanggungjawab atas keuangan membawa kabur semua uang. Saat pertemuan rutin yang pertama setelah reuni SMA, Riho mengetahui bahwa Noriko pernah bekerja di bagian keuangan. Karena Noriko pernah membantu Riho saat SMA dulu, ia menjadi memercayai Noriko. Noriko pun bekerja di tempat Riho. Namun, suasana di tempat bekerja menjadi tegang. Saat Riho mengisi daya ponsel yang digunakan untuk urusan pribadi di ruang wakil kepala sekolah, Noriko memperingatkan bahwa itu adalah penyalahgunaan fasilitas kerja. Saat Riho meminta anggota yang tidak bisa berpartisipasi untuk ikut ke acara *gathering* perusahaan, Noriko

menyebut bahwa itu adalah pelanggaran terhadap aturan standar terhadap tenaga kerja. Sejak saat itu Riho menjadi kesal dengan Noriko.

Riho memiliki masalah dalam rumah tangganya. Selama delapan tahun Riho menikah, belum ada tanda-tanda akan kehadiran bayi. Ia mencoba berbagai cara seperti mengikuti program bayi tabung tetapi tidak pernah berhasil. Suaminya yang berkebangsaan Amerika, menyarankan untuk menerima donor sel telur. Suaminya juga menyarankan agar Noriko yang menjadi pendonor, tetapi karena Riho sudah terlanjur kesal dengan Noriko, ia menolak dengan keras. Ia tidak ingin nantinya DNA Noriko berada dalam tubuh anaknya. Riho membujuk Noriko agar membatalkan untuk menjadipendonor, tetapi Noriko bilang ia hanya ingin melindungi hak suami Riho yang menginginkan anak. Jadi, Noriko akan tetap melakukan donor sel telur tersebut.

Kazuki juga merasakan hal yang sama seperti Riho. Ia menjadi kesal dengan Noriko karena buku Kazuki yang berisi pengungkapan kasus korupsi yang dilakukan sepuluh tahun lalu menjadi nominasi di Penghargaan Nonfiksi Takeshita Youichi tetapi dianggap curang oleh Noriko. Seminggu sebelum pengumuman, Noriko mengunjungi Kazuki. Ia bertanya apakah buku yang ditulis Kazuki benar atau tidak dalam mencari informasi.

Noriko kemudian bertanya tentang narasumber. Noriko mencurigai Kazuki berbuat curang seperti menyuap perusahaan telepon agar diberi informasi dalam mencari narasumber. Kazuki tetap membela diri bahwa dalam mencari informasi ia melakukannya melalui prosedur yang lebih baik dari orang lain dan mengerjakannya dengan sepenuh hati dan berkeringat darah. Noriko juga tetap bersikeras bahwa sepenuh hati dan berkeringat darah bukan alasan untuk melakukan pelanggaran hukum. Noriko akan melaporkan hal ini pada panitia penyelenggara karena ditemukan kecurangan.

Sejak pertemuannya kembali dengan Noriko, Yumiko menjadi dekat kembali dengan Noriko. Yumiko bercerita tentang suaminya yang tidak mau bekerja setelah di-PHK. Noriko dengan sigap langsung ke rumah Yumiko untuk

menasehati suaminya. Beberapa minggu kemudian suami Yumiko kembali bekerja. Kehidupan Yumiko bahagia karena kini suaminya mampu membeli mobil, membeli beberapa barang, dan mengajak anak-anaknya pergi berwisata. Namun, tak beberapa lama Yumiko mengetahui bahwa suaminya telah berhenti bekerja. Ia langsung menanyakannya pada suaminya jika telah berhenti bekerja, dari mana suaminya membeli mobil dan lain-lain? Suaminya dengan enteng menjawab bahwa ia meminjam uang dengan jumlah yang banyak. Karena kesal, Yumiko bertengkar dengan suaminya. Saat anak-anaknya sedang menghentikan mereka berdua, tangan Yumiko tak sengaja menepis anak-anaknya sehingga anak-anaknya terjatuh dan terluka. Yumiko juga ingin bercerai dengan suaminya.

Yumiko menceritakan perceraianya pada Noriko. Yumiko pikir Noriko akan menolak perceraian tetapi ternyata tidak. Kata Noriko, perceraian tidak melanggar hukum jadi diperbolehkan. Lalu saat proses mediasi, melalui mediator suami Yumiko menyatakan bahwa ia tidak ingin bercerai. Ia juga meminta hak asuh anak. Yumiko yang mendengarnya terkejut karena selama ini jika suaminya di rumah, suaminya tidak pernah memedulikan anak-anaknya. Hanya sibuk menonton televisi dan malah bermalas-malasan. Mediator juga menjelaskan bahwa suami Yumiko akan membawa saksi yang akan membuktikan jika suaminya yang tepat mendapatkan hak asuh anak. Yumiko segera bertemu Noriko untuk menceritakan hal ini, namun ternyata yang menjadi saksi perceraian Yumiko dan suaminya adalah Noriko. Yumiko tidak menyangka bahwa Noriko tidak memihaknya. Noriko segera memberi bukti bahwa Yumiko menyiksa anak-anaknya sehingga tidak mendapat hak asuh anak. Bukti itu berupa selebar foto yang memperlihatkan anak-anak Yumiko yang terluka. Yumiko menjelaskan bahwa itu tidak sengaja ia lakukan. Noriko tetap bersikeras bahwa itu merupakan tindak kekerasan dan akan tetap menjadi saksi dalam perceraian. Yumiko menjadi membenci Noriko akan hal itu.

Reika juga lama-kelamaan membenci Noriko. Saat pertemuan rutin pertama bersama Noriko, Kazuki, Yumiko, dan Riho setelah reuni SMA, ia pulang bersama Noriko. Reika menceritakan bahwa ia menjalin hubungan dengan

seorang sutradara. Tetapi, hubungan itu seperti perselingkuhan karena sutradara tersebut memiliki seorang istri dan dua orang anak, namun istrinya saat ini sedang koma di rumah sakit dan tak kunjung sadar. Kemudian Reika dengan iseng bertanya pada Noriko, jika suatu hari media mengetahui kabar perselingkuhannya, apakah Noriko akan memberitahu atau tidak. Noriko langsung menjawab bahwa ia akan menceritakan semuanya dengan nama aslinya se jelas-jelasnya, tanpa pengubah suara karena itu adalah hal yang benar, menurutnya. Karena media tidak benar-benar bertanya hal itu, jadi Noriko tidak akan membeberkannya. Namun, Noriko akan melaporkan perselingkuhan ini pada kedua anak sutradara itu karena mereka wajib tahu. Reika takut jika kedua anak sutradara itu akan bercerita pada orang lain bahwa ayahnya berselingkuh dengan seorang aktris dan orang lain itu akan menyebarkannya. Karier Reika akan terancam dan hubungannya dengan sutradara itu pun tidak berjalan mulus. Maka dari itu, Reika membenci Noriko.

Pada pertemuan terakhir, Noriko, Kazuki, Yumiko, Reika, dan Riho berkumpul di Yamanashi. Noriko meminta sepulang dari pertemuan itu ia ingin ke Gunung Misaki untuk mengambil foto bunga gentian. Mereka berangkat menggunakan mobil Noriko. Karena Noriko tidak bisa menyetir di jalanan gunung, maka Reika yang menyetir. Noriko berada di samping Reika sementara Yumiko, Kazuki, dan Riho berada di kursi belakang. Yumiko yang berada tepat di belakang Noriko, mengulurkan tangannya untuk mencekik Noriko dari belakang. Ia sudah sangat membenci Noriko karena hak asuh anak yang tidak bisa ia dapatkan. Ia mengira jika Noriko tak ada, maka proses perceraian dengan suaminya akan berjalan sesuai dengan apa yang Yumiko mau. Tak disangka, Riho dan Kazuki yang berada di sebelahnya membantu Yumiko dengan memegang tangan dan kaki Noriko agar tidak memberontak. Riho dan Kazuki juga membenci Noriko karena Noriko menjadi penghalang menuju kebahagiaan. Saat mereka mengira Noriko sudah tak sadarkan diri, tiba-tiba Noriko membuka matanya dan melompat turun dari mobil. Reika yang memegang kemudi langsung menabrak Noriko hingga tewas. Setelah itu, mereka merencanakan untuk membuat seolah-

olah Noriko mengalami kecelakaan. Noriko ditempatkan di mobilnya dan mobilnya di dorong ke jurang.

Lima tahun setelah kejadian tersebut, Kazuki, Yumiko, Reika, dan Riho mendapat surat undangan pertemuan dari Noriko. Mereka memutuskan untuk pergi ke acara tersebut untuk mengetahui apa yang terjadi. Di pertemuan itu, banyak kerabat Noriko yang datang. Kemudian di tengah acara, anak Noriko yaitu Ritsuko menampilkan sebuah video. Video itu berasal dari kamera yang berada di dalam mobil Noriko. Video itu memperlihatkan bagaimana Noriko meninggal. Kazuki, Yumiko, Reika, dan Riho pun masuk penjara.

Sebenarnya, Ritsuko lah yang merencanakan acara pertemuan ini. Setelah mengetahui ibunya meninggal karena dibunuh, ia ingin membuat para pelaku mendapatkan hukuman dan ingin pelakunya merasa putus asa dan kehilangan kepercayaan di mata masyarakat. Ia merasa puas telah menghukum orang yang telah membunuh ibunya, sekaligus merasa bersyukur karena telah membunuh ibunya. Ritsuko ternyata juga membenci ibunya karena ia selalu merasa dikekang oleh ibunya.

Pernah suatu hari saat Ritsuko masih SD, ia dan ibunya pergi ke sebuah toko roti dan melihat seorang anak mencuri roti. Orang-orang di sekitar tahu bahwa anak itu miskin dan merasa kasihan pada anak itu. Tetapi, ibunya langsung melapor ke polisi. Ritsuko yang melihat kejadian tersebut merasa ibunya sangat menyeramkan karena tidak memiliki belas kasihan. Ia menganggap bahwa ibunya sama sekali tidak memiliki rasa kemanusiaan dan hanya mencintai kebenaran. Sejak saat itu, Ritsuko menjadi takut pada ibunya. Berkali-kali Ritsuko memikirkan cara untuk membunuh ibunya, tetapi tidak berhasil. Maka dari itu, ia sangat bersyukur ibunya meninggal karena dibunuh oleh teman-teman ibunya.

Cover novel *Zettai Seigi*

